

## Peningkatan Berat Badan dan Pemulihan Diare Pada Bayi Melalui Bubur Tempe

Shevi Claradita Azzahra<sup>1</sup>, Azizah Novitasari<sup>2</sup>, Anung Kurniawan A.<sup>3</sup>, Choiratun Nisak<sup>4</sup>, Devita Mayaningrum<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas 'Aisyiyah Surakarta dan [sheviclaradita@gmail.com](mailto:sheviclaradita@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

Cakupan layanan diare balita adalah target penemuan kasus diare balita berdasarkan target yang telah diberikan berdasarkan angka morbiditas diare balita Indonesia. Penemuan kasus diare balita masih jauh dari target yang diberikan. Pada tahun 2021 angka penemuan kasus sebesar 22,18% atau sebesar 818.687 dari target sebesar 3.690.984 balita diare. Tantangan dalam pencapaian target-target program antara lain; Frekuensi pergantian pengelola program PISP yang sering sehingga kapasitas, pengelola program PISP tidak maksimal dalam melaksanakan program, Ketepatan dan kelengkapan laporan dari provinsi masih rendah. Begitu juga dengan validasi dan akurasi dari data tersebut. Dalam pelaksanaannya, penanggulangan diare sangat bergantung dengan dukungan Lintas Program maupun Lintas Sektor, karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi di dalam direktorat P2PML. Upaya pencegahan yang telah dilaksanakan antara lain dengan mengedukasi masyarakat dengan cara memperbanyak jumlah dan memperluas jangkauan distribusi media KIE baik cetak maupun elektronik agar meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap diare. Peningkatan dan penguatan kerja sama lintas program seperti KIA, Surveilans, Kesling, Gizi dan lain-lain. Permasalahan mitra dari hasil observasi diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat tidak mengetahui penanganan diare pada anak yang benar, dan hanya memberikan obat saat diare tanpa memikirkan pemulihan gizi dan nutrisi pada anak setelah kehilangan zat besi dan nutrisi lain saat diare terjadi. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra adalah (1) belum kenal dengan pembuatan bubur tempe (2) belum mengetahui manfaat bubur tempe untuk penanganan diare pada bayi/balita. Tujuan pengabdian ini adalah (1) mengenalkan kepada para ibu tentang bubur tempe (2) meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai manfaat bubur tempe. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) memberikan edukasi kepada ibu mengenai bubur tempe (2) mengajarkan ibu dalam membuat bubur tempe dengan baik dan benar.

**Keywords:** *Bubur Tempe, Diare, Tumbuh Kembang, Nutrisi Anak*

### ABSTRACT

---

Under-five diarrhea service coverage is the target of finding cases of under-five diarrhea based on targets that have been given based on Indonesia's under-five diarrhea morbidity rate. Diarrhea case finding is still far from the target given. In 2021, the case finding rate was 22.18% or 818,687 of the target of 3,690,984 toddlers with diarrhea. Challenges in achieving program targets include; Frequent changes in PISP program managers so that the capacity of PISP program managers is not optimal in implementing the program, The accuracy and completeness of reports from the province is still low. Likewise, the validation and accuracy of the data. In its implementation, diarrhea prevention is highly dependent on cross-program and cross-sector support, because not all needs can be met within the P2PML directorate. Prevention efforts that have been implemented include educating the public by increasing the number and expanding the distribution of IEC media both print and electronic in order to increase public knowledge and awareness of diarrhea. Increasing and strengthening cross-program cooperation such as MCH, Surveillance, Kesling, Nutrition and others. Partner problems from the observation results obtained that most people do not know the correct handling of diarrhea in children, and only give medicine when diarrhea without thinking about the recovery of nutrition and nutrition in children after losing iron and other nutrients when diarrhea occurs. The problems faced by the partner community are (1) not familiar with making tempe porridge (2) not knowing the benefits of tempe porridge for handling diarrhea in infants / toddlers. The objectives of this service are (1) to introduce mothers to tempe porridge (2) to increase knowledge to the community about the benefits of tempe porridge. The solutions offered in this service activity are (1) providing education to mothers about tempe porridge (2) teaching mothers to make tempe porridge properly and correctly.

**Keywords:** *Tempeh Porridge, Diarrhea, Growth and Development, Child Nutrition*

---

## PENDAHULUAN

Cakupan layanan diare balita adalah target penemuan kasus diare balita berdasarkan target yang telah diberikan berdasarkan angka morbiditas diare balita Indonesia. Penemuan kasus diare balita masih jauh dari target yang diberikan. Pada tahun 2021 angka penemuan kasus sebesar 22,18% atau sebesar 818.687 dari target sebesar 3.690.984 balita diare. Tantangan dalam pencapaian target-target program antara lain; Frekuensi pergantian pengelola program PISP yang sering sehingga kapasitas, pengelola program PISP tidak maksimal dalam melaksanakan program, Ketepatan dan kelengkapan laporan dari provinsi masih rendah. Begitu juga dengan validasi dan akurasi dari data tersebut. Dalam pelaksanaannya, penanggulangan diare sangat bergantung dengan dukungan Lintas Program maupun Lintas Sektor, karena tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi di dalam direktorat P2PML. Upaya pencegahan yang telah dilaksanakan antara lain dengan mengedukasi masyarakat dengan cara memperbanyak jumlah dan memperluas jangkauan distribusi media KIE baik cetak maupun elektronik agar meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap diare. Peningkatan dan penguatan kerja sama lintas program seperti KIA, Surveilans, Kesling, Gizi dan lain-lain.

Diare adalah buangan air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair (Suharyono 1986). Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu singkat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak, yaitu faktor lingkungan, faktor sosiodemografi, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan yaitu kebersihan lingkungan, meliputi perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Faktor sosiodemografi terdiri dari pendidikan dan pekerjaan orang tua serta umur anak. Faktor perilaku yaitu pemberian ASI eksklusif, dan kebiasaan mencuci tangan serta mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi.

Di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi Insiden diare infeksi tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Di Inggris 1 dari 5 orang menderita infeksi diare setiap tahunnya dan 1 dari 6 orang pasien yang berobat ke praktik umum menderita infeksi diare. Tingginya kejadian diare di negara Barat ini disebabkan oleh food borne infeksi dan infeksi yang ditularkan melalui air yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* sp, *Campylobacter jejuni*, *Stafilokokus aureus*, *Basilcereus*, *Klostridium perfringens* dan *Enterohemoragik Escherichia coli* (EHEC) (Zein dkk 2004).

### Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1) penyuluhan mengenai pemulihan diare dengan bubur tempe (2) mengenalkan cara pembuatan bubur tempe

### METODE PENELITIAN

Kegiatan-kegiatan di atas direncanakan dilakukan dengan pendekatan *Focuss Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring. Penerapan model di atas dalam kegiatan ini diterapkan model *Community/Group Empowerment*. Yaitu model pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan upaya untuk membangkitkan/menumbuhkan peran serta individu di tengah masyarakat/kelompok untuk

berperan sebagai koordinator bagi anggota kelompok yang membutuhkan. Kelebihan dari model ini, jika dikelola dengan baik dan diperoleh individu yang memang memiliki komitmen tinggi maka keberlangsungan program lebih terjamin. Dengan memperhatikan daya jangkau, tingkat keberlangsungan dan investasi yang dibutuhkan, model pemberdayaan masyarakat/kelompok adalah pilihan yang sangat strategis untuk dikembangkan secara optimal di wilayah Dusun Banjarejo, Gendingan, Widodaren, Ngawi.

Berikut ini metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2023 sebagai bentuk implementasi dari tugas Mata Kuliah Praktikum Keperawatan Anak :

**1. Sosialisasi**

Pengabdian masyarakat dengan edukasi pemulihan diare dengan bubur tempe pada anak kepada para ibu dan bekerja sama dengan kader posyandu Dusun Banjarejo di tempat posyandu Dusun Banjarejo yang sebelumnya dilakukan penimbangan berat badan dan pengisian presensi secara manual terlebih dahulu.

**2. Pelatihan**

Pelatihan dilakukan dengan mengajarkan ibu cara untuk membuat bubur tempe (memasukkan bahan bahan yang sudah disiapkan, seperti: tempe kukus yang dipotong dadu kurang lebih 6 potong, 1 saset margarin ukuran 10 gram, gula pasir sekitar 1 sendok makan, garam sekitar setengah sdt, air panas 200 cc, nasi 1 sendok makan kedalam belender) dan menghidangkan di piring atau mangkok dalam keadaan hangat.

**3. Pendampingan**

Pendampingan dilakukan dengan dipandu oleh mahasiswa dalam pembuatan bubur tempe. Ibu ibu melakukan dan membuat bubur tempe sesuai yang sudah diajarkan dan tetap diberikan pendampingan.

**4. Monev ( Monitoring Evaluasi Kegiatan )**

- a. Evaluasi, menilai apakah kegiatan pelaksanaan berjalan dengan baik.
- b. Laporan akhir dan jurnal nasional, Laporan akhir akan disusun setelah dilakukannya semua tahapan dalam program ini. Laporan ini akan memuat berbagai informasi yang ada setelah dilakukannya program dan hal-hal apa saja yang terjadi selama proses pelaksanaan program ini. Selain itu agar dapat menginspirasi masyarakat secara luas, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan akan dipublikasikan terkait bagaimana pemulihan diare dengan bubur tempe pada anak.

Tabel. 1. Masalah dan Solusi yang Akan Dilakukan

No.	Masalah	Solusi	Indikator Keberhasilan
<b>A. Masalah Produksi</b>			
	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan Masyarakat terutama ibu terhadap pemulihan diare pada anak.	1. Pelatihan pembuatan bubur tempe.	2. Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang benar tentang pembuatan bubur tempe yang benar.
	Tidak terdapat fasilitas edukasi yang memadai untuk memudahkan ibu mengakses	1. Pemberian fasilitas edukasi tentang bubur	2. Tersalurkan hibah fasilitas tentang bubur tempe sebagai Upaya mencegah kesalahan

informasi tentang pemulihan diare anak.	tempe.	pemulihan diare pada anak.
---	--------	----------------------------

Dalam pelaksanaan PKM ini tim terdiri dari dosen dan melibatkan 5 mahasiswa, masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri seperti yang disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Peran dan Tugas Anggota Tim

No.	Nama Anggota	Kedudukan/ Fakultas	Tugas	Keterangan
	Mariyatun, S.Kep, Ns, M.Kes	Dosen Pembimbing Keperawatan/FIK Universitas 'Aisyiyah Surakarta		
	Shevi Claradita Azzahra/202212012/Ketua Tim	Mahasiswa/DIII Keperawatan	Koordinator kegiatan Bertanggung jawab pada pemahaman pengetahuan, keterampilan ibu dan bertanggung jawab pada penyediaan alat yang akan dipakai dalam kegiatan PKM	
	Anung Kurniawan A./202212027/Anggota 1	Mahasiswa/DIII Keperawatan	Bertanggung jawab dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat seperti penyedia presensi.	
	Devita Mayaningrum/202212042/Anggota 2	Mahasiswa/DIII Keperawatan	Membantu dalam pelaksanaan pengabdian, menyediakan snack kepada mitra, membantu menyusun proposal.	
	Azizah Novitasari/202212003/Anggota 3	Mahasiswa/DIII Keperawatan	Bertanggung jawab melakukan edukasi, pendampingan pembuatan bubur tempe, menyusun proposal, menyusul laporan akhir.	
	Choirotun Nisak/202212039/ Anggota 4	Mahasiswa/DIII Keperawatan	Membantu dokumentasi dan menyiapkan bahan pembuatan bubur tempe.	

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Hasil dari laporan akhir pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masalah Produksi: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pemulihan diare pada anak.
2. Pelaksanaan PKM melibatkan tim yang terdiri dari dosen dan 5 mahasiswa dengan tugas masing-masing.
3. Keperawatan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan akhir.
4. Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan bubur tempe kepada para ibu di Dusun Banjarejo, Gendingan, Widodaren, Ngawi.
5. Pendampingan dilakukan dengan dipandu oleh mahasiswa dalam pelatihan pembuatan bubur tempe.
6. Monitoring evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai.
7. Gangguan perkembangan rentan terjadi pada anak usia balita, oleh karena itu diperlukan gizi yang cukup untuk tumbuh kembang anak.
8. Mitra program adalah Dusun Banjarejo, Gendingan, Widodaren, Ngawi.
9. Tim pengusul terdiri dari ketua tim dan 4 anggota tim.
10. Keperawatan bertanggung jawab dalam pengevaluasian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ibu dalam pembuatan bubur tempe dan pengisian presensi.

### B. Pembahasan

Diare adalah buangan air besar dengan frekuensi yang tidak normal (meningkat) dan konsistensi tinja yang lebih lembek atau cair (Suharyono 1986). Definisi lain menggunakan kriteria frekuensi, yaitu buang air besar encer lebih dari 3 kali per hari. Buang air besar encer tersebut dapat atau tanpa disertai lendir dan darah (Zein et al 2004). Sebagian besar kejadian ini terjadi karena infeksi virus, bakteri, dan parasit. Kejadian diare dipengaruhi beberapa faktor misalnya, faktor gizi, makanan, kebiasaan atau perilaku, lingkungan dan misalnya. Diare sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan, tidak hanya di negara berkembang tetapi juga dinegara maju. Penyakit diare masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu singkat.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak, yaitu faktor lingkungan, faktor sosiodemografi, dan faktor perilaku. Faktor lingkungan yaitu kebersihan lingkungan, meliputi perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Faktor sosiodemografi terdiri dari pendidikan dan pekerjaan orang tua serta umur anak. Faktor perilaku yaitu pemberian ASI eksklusif, dan kebiasaan mencuci tangan serta mencuci buah dan sayur sebelum dikonsumsi. Di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi Insiden diare infeksi tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Di Inggris 1 dari 5 orang menderita infeksi diare setiap tahunnya dan 1 dari 6 orang pasien yang berobat ke praktik umum menderita infeksi diare. Tingginya kejadian diare di negara Barat ini disebabkan oleh food borne infeksi dan infeksi yang ditularkan melalui air yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella sp*, *Campylobacter*

jejuni, Stafilokokusaureus, Basilcereus, Klostridium perfringens dan Enterohemoragik Escherichia coli (EHEC) (Zein dkk 2004).

Di negara berkembang, infeksi diare menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun. Angka kejadian diare di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih Tinggi. Setiap anak di Indonesia mengalami episode diare sebanyak 1,62 kali per tahun. Hal tersebut, Terutama disebabkan rendahnya ketersediaan udara bersih, sanitasi buruk dan perilaku hidup tidak sehat (Anonim 2009). Menurut Riskesdas (2007), penyebab kematian anak balita terbesar di Indonesia adalah diare dengan peluang pr 25,2%. Pengobatan diare yang paling tepat pada anak balita adalah dengan mengganti cairan yang hilang dan tidak menghentikan pemberian ASI maupun makanan lainnya. Makanan yang diberikan harus mudah dicerna dan cepat menyerap zat-zat gizinya. Salah satu makanan yang diketahui mudah dicerna meskipun oleh orang yang menderita penyakit pada saluran pencernaannya adalah tempe (Astawan 2009).

Faktor utama penyebab diare pada balita adalah berat badan lahir, status gizi, status imunisasi campak, riwayat pemberian zinc, pola pemberian ASI, pemahaman dan pengetahuan ibu dengan kebiasaan mencuci tangan dan faktor sanitasi lingkungan yang kurang baik. Metode lain untuk menangani penyakit diare yaitu dengan mengonsumsi bubur tempe. Bubur tempe dipercaya dapat mempersingkat durasi diare akut dan juga mempercepat pertumbuhan berat badan. Tempe sebagai bahan pangan tradisional yang murah dan terjangkau, tempe mengandung komponen fungsional probiotik dan prebiotik, serat 1 arut, asam lemak omega 3 polyunsaturated, konjugasi asam linoleat, antioksidan pada tanaman, vitamin dan mineral, beberapa protein, peptida dan asam amino seperti phospholipid (Sari & Nurrohmah, 2019). Tempe memiliki formula yang bertujuan untuk memotong siklus malabsorpsi-malnutrisi-infeksi, karena di dalam tempe terdapat formula asam amino yang tinggi sehingga mudah diserap dan dicerna oleh tubuh.

Tempe merupakan anti bakterial sehingga dapat membuktikan penyebab diare karena bakteri kemampuan penyembuhannya disebabkan oleh dua faktor, yaitu akibat zat anti diare dan akibat sifat protein tempe yang mudah diserap oleh usus yang terluka (Darmitha, 2017). Berdasarkan penelitian Setiawati (2015) menghasilkan bahwa terdapat pengaruh pemberian diet bubur tempe terhadap frekuensi BAB anak diare di Ruang Mina RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Pada kelompok eksperimen mayoritas frekuensi BAB pada anak sebelum diberi diet bubur tempe antara 5-10 x/hari menjadi 1-4 x/hari yaitu sebesar (93,33%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas frekuensi BAB sebelum diberikan diet bubur preda antar 5-10 x/hari setelah diberikan diet bubur preda masih terdapat 6 anak (40%) yang frekuensi diare antara 1-4 x/hari. Hasil penelitian Darmita (2017).

## KESIMPULAN

Berdasarkan laporan akhir pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu, dalam penanganan pemulihan diare pada anak merupakan masalah yang perlu segera diatasi. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melibatkan tim yang terdiri dari dosen dan 5 mahasiswa dengan tugas masing-masing. Keperawatan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan akhir. Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan bubur tempe kepada para ibu di Dusun Banjarejo, Gendingan, Widodaren, Ngawi. Gangguan perkembangan

rentan terjadi pada anak usia balita, oleh karena itu diperlukan gizi yang cukup dan tidak kurang agar tidak mengganggu tumbuh kembang pada anak. Orang tua memiliki peran penting dalam perkembangan anak, sehingga perlu mencukupi kebutuhan gizi pada anak. Pemulihan diare pada anak dapat dilakukan dengan salah satunya adalah pemberian bubur tempe untuk mengembalikan zat besi dan gizi lain yang hilang pada anak.

## SARAN

1. Perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengisian formulir skrining DDST kepada masyarakat, terutama kepada para ibu di Desa Gendingan, Widodaren, Ngawi.
2. Diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh anggota masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan lembaga pemerintah setempat, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya skrining dini untuk keterlambatan tumbuh kembang anak.
3. Tim PKM perlu terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program, serta memperbaiki strategi pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan efektivitas program.
4. Diperlukan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan skrining.

## REFERENSI

- Ariani, A. P. (2016). Diare Pencegahan dan Pengobatannya. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dewi Kartika Sari. (2019). Bubur Tempe Membantu Penanganan Diare Pada Balita. Vol.3 No. 1 (2019). Jurnal Aiska. Diunduh dari <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.309>. Diakses 21 November 2023
- Fitri Melanie Ramadhina<sup>1</sup>, Immawati<sup>2</sup>, Nury Luthfiyatil F<sup>3</sup> 1, 2, 3 Program DIII Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro
- Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak Nurul Utami<sup>1</sup>, Nabila Luthfiana<sup>2</sup> 1Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung 2 Mahasiswa, FakultasKedokteran, Universitas Lampung
- Fitri, N. L., & Risdiana, R. (2022). Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe Terhadap Frekuensi dan Konsistensi Bab pada Balita dengan Diare Di Puskesmas Bahagia Bekasi Tahun 2022.
- Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia Ilham Ibrahim\*, Ratu Ayu Dewi Sartika\*, Triyanti, Tria Astika Endah Permatasari Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia, Depok 16424, Indonesia \*Corresponding Author: Ilham Ibrahim E-mail: [ilhamibrahim1899@gmail.com](mailto:ilhamibrahim1899@gmail.com) Ratu Ayu Dewi Sartika E-mail: [ratuayu.fkm.ui@gmail.com](mailto:ratuayu.fkm.ui@gmail.com) October 2021
- Happy Marthalena Simanungkalit. (2021). Pemberian Bubur Tempe Terhadap Lamanya Diare Pada Balita Di Puskesmas Puruk Cahu. Vol 7 No 1. <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>. Diakses 21 November 2023

- Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 5 Nomor 2, Mei 2023 e-ISSN 2715-6885; p-ISSN 2714-9757 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP> PENGARUH PENYULUHAN PENATALAKSANAAN DIARE MELALUI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PENATALAKSANAAN DIARE Mohammad Kholil Arifin\*, Zainal Munir, Handono Fathur Rahman
- Kemenkes RI. (2016). Profil Kesehatan Indonesia. Kesehatan (Vol. 70). <https://doi.org/10.1111/evo.12990>
- Lestariningsih, S. (2014). Pengaruh Pemberian Bubur Tempe Terhadap Kesembuhan Diare pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- LAPANDIO, S. K. (2020). Pemberian bubur tempe terhadap penurunan frekuensi diare pada anak dengan kasus gastroenteritis akut. Politeknik kesehatan kemenkes palu, 1-31.
- MANFAAT TEMPE UNTUK KESEHATAN I Wayan Redi Aryanta Program Studi Kesehatan Ayurveda Fakultas Kesehatan Universits Hindu Indonesia Denpasar
- Novi Dewi Sartika. 2007. Studi pendahuluan daya antioksidan ekstrak metanol tempe segar dan tempe "Busuk" Kota Malang terhadap radikal bebas DPPH (1,1 -difenil-2-pikrilhidrazil). Skripsi. Universitas Negeri Malang Widianarko . 2002. Tips Pangan" Teknologi, Nutrisi, dan Keamanan Pangan". Grasindo. Jakarta
- Praty Milindasari.(2022).Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pembuatan Bubur Tempe untuk Penanganan Diare pada Balita di Lingkungan Akper Bunda Delima Bandar Lampung. Vol 5 No 9 (2022). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.6309>. Diakses 21 November 2023
- Safitri, R. U. (2018). Inovasi pemberian bubur tempe untuk diet diare pada anak. Universitas Muhammadiyah Magelang, 1-54.
- Setiawati, H. (2016). Pengaruh Pemberian Diet Bubur Tempe terhadap Frekuensi BAB Pada diare Di Ruang Mina rumahsakit PKU Muhammadiyah Surakarta.Universitas Muhammadiyah Surakarta.